



Pelatihan Bantuan Hidup Dasar untuk Penanganan Kegawatdaruratan Obstetri

Basic Life Support Training for Obstetric Emergency Management

Rizka Sititah Rambe¹, Riana Angriani²
^{1,2}Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada
Corresponding Author: rizka@mbp.ac.id

Abstrak

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) untuk Penanganan Kegawatdaruratan Obstetri merupakan sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan dalam menangani kondisi kegawatdaruratan obstetri. Kegawatdaruratan obstetri adalah kondisi medis yang membutuhkan penanganan segera untuk menyelamatkan ibu dan janin. Pelatihan ini difokuskan pada pemberian pemahaman dan keterampilan praktis mengenai teknik-teknik BHD yang relevan dengan keadaan kegawatdaruratan obstetri, seperti perdarahan, preeklampsia, dan persalinan macet. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi sesi teori, demonstrasi, serta simulasi praktik di lapangan dengan melibatkan tenaga medis seperti bidan, perawat, dan dokter. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta kemampuan praktis peserta. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan penanganan yang cepat dan tepat saat menghadapi kegawatdaruratan obstetri, sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu serta janin. Dengan pelatihan ini, diharapkan pula tercipta budaya kesiapsiagaan dalam menangani kasus-kasus kegawatdaruratan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi wanita di masyarakat.

Kata kunci: Bantuan Hidup Dasar, kegawatdaruratan obstetri, keselamatan ibu dan janin.

Abstract

Basic Life Support (BLS) Training for Obstetric Emergency Handling is a community service program that aims to improve the skills of health workers in handling obstetric emergencies. Obstetric emergencies are medical conditions that require immediate treatment to save the mother and fetus. This training focuses on providing understanding and practical skills regarding BLS techniques that are relevant to obstetric emergencies, such as bleeding, preeclampsia, and obstructed labor. The methods used in this training include theory sessions, demonstrations, and practical simulations in the field involving medical personnel such as midwives, nurses, and doctors. Evaluation is carried out with pre-tests and post-tests to measure the increase in knowledge and practical skills of participants. The results of this training are expected to strengthen the ability of health workers to provide fast and appropriate treatment when facing obstetric emergencies, so as to reduce maternal and fetal morbidity and mortality. With this training, it is also hoped that a culture of preparedness will be created in handling emergency cases related to women's reproductive health in the community.

Keywords: Basic Life Support, obstetric emergencies, maternal and fetal safety

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan obstetri melibatkan kondisi yang mengancam nyawa ibu dan janin selama kehamilan, persalinan, atau masa nifas. Menurut WHO (2021), komplikasi obstetri bertanggung jawab atas 295.000 kematian ibu di seluruh dunia setiap tahunnya. Bantuan Hidup Dasar (BHD) menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan stabilisasi awal hingga pasien mendapatkan penanganan medis lebih lanjut.

Definisi Menurut Ahli

1. Bantuan Hidup Dasar (BHD):

Menurut American Heart Association (AHA) (2020), mendefinisikan BHD sebagai serangkaian tindakan medis dasar yang dilakukan untuk menjaga fungsi pernapasan dan sirkulasi pada individu yang mengalami henti jantung atau kegawatdaruratan lain.

2. Kegawatdaruratan Obstetri:

Menurut Cunningham (2021), kegawatdaruratan obstetri adalah kondisi akut yang memerlukan intervensi medis segera untuk mencegah morbiditas dan mortalitas ibu atau janin, seperti perdarahan postpartum, eklampsia, dan distosia bahu.

3. World Health Organization (WHO) (2022) menjelaskan bahwa dalam konteks obstetri, BHD mencakup tindakan yang diarahkan pada stabilisasi ibu hamil dan janin, seperti penanganan perdarahan, kejang, dan henti napas yang terjadi selama kehamilan atau persalinan.

4. Khasanah et al. (2019) menyatakan bahwa BHD meliputi keterampilan dalam melakukan resusitasi jantung paru (RJP), membuka jalan napas, dan memberikan bantuan ventilasi untuk mencegah kerusakan organ lebih lanjut akibat hipoksia.

5. Mebazaa et al. (2019) mendefinisikan BHD sebagai upaya awal yang diberikan oleh individu terlatih dengan tujuan mempertahankan ventilasi dan sirkulasi sampai bantuan lanjutan tersedia.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini melibatkan tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan:

- a. Penyusunan modul pelatihan.

- b. Rekrutmen peserta dari kalangan bidan, perawat, kader kesehatan, dan masyarakat umum.
2. **Tahap Pelaksanaan:**
- a. **Ceramah:** Penjelasan teori BHD dan kegawatdaruratan obstetri.
 - b. **Simulasi:** Praktik teknik resusitasi jantung paru (RJP) dan penanganan kegawatdaruratan obstetri menggunakan alat peraga.
 - c. **Diskusi:** Tanya jawab terkait kendala yang dihadapi di lapangan.
3. **Tahap Evaluasi:**
- a. Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.
 - b. Observasi langsung kemampuan praktik peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Ceramah

1. Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Bantuan Hidup Dasar (BHD), fisiologi kehamilan, dan kegawatdaruratan obstetri adalah elemen penting dalam praktik kesehatan, terutama untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi selama kehamilan hingga persalinan. Pemahaman mendalam tentang prinsip dasar BHD, perubahan fisiologis selama kehamilan, dan manajemen kegawatdaruratan obstetri dapat membantu tenaga medis dalam memberikan penanganan yang optimal. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip tersebut berdasarkan definisi dan teori dari para ahli.

a. Prinsip Dasar Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah serangkaian tindakan penyelamatan yang dilakukan untuk mempertahankan aliran oksigen ke organ vital melalui resusitasi kardiopulmoner (CPR) dan penggunaan defibrilator eksternal otomatis (AED) pada pasien dengan henti jantung.

b. Komponen Utama BHD:

- 1) **Cek Kesadaran dan Aktivasi Layanan Darurat:** Melibatkan pemeriksaan respons pasien dan memanggil bantuan medis.
- 2) **Pemberian Kompresi Dada:** Dilakukan pada laju 100-120 kali per menit dengan kedalaman 5-6 cm pada dewasa.
- 3) **Pemberian Napas Bantuan:** Dilakukan menggunakan perangkat masker saku atau bag-valve-mask.

- 4) **Penggunaan AED:** Untuk mendeteksi dan memberikan kejutan listrik jika terjadi fibrilasi ventrikel.

2. Fisiologi Kehamilan

Kehamilan adalah keadaan fisiologis yang ditandai oleh perubahan besar dalam sistem tubuh wanita untuk mendukung pertumbuhan janin.

Definisi Menurut Ahli:

- a. **Cunningham et al. (2018)** dalam *Williams Obstetrics* menyebutkan bahwa kehamilan adalah proses adaptasi sistemik, termasuk kardiovaskular, endokrin, dan imunologis, untuk mempertahankan kehidupan janin di dalam uterus.
- b. **Gabbe et al. (2017)** mendefinisikan kehamilan sebagai periode adaptasi multisistem tubuh yang unik pada wanita.

Perubahan Fisiologis:

- a. **Sistem Kardiovaskular:** Peningkatan volume darah hingga 40-50%, cardiac output meningkat sekitar 30-50%, dan penurunan resistensi vaskular sistemik.
- b. **Sistem Pernafasan:** Kapasitas residual fungsional menurun, sementara konsumsi oksigen meningkat sekitar 20-30%.
- c. **Sistem Endokrin:** Meningkatnya hormon seperti human chorionic gonadotropin (hCG), estrogen, dan progesteron.
- d. **Sistem Gastrointestinal:** Peristaltik menurun akibat pengaruh progesteron, menyebabkan konstipasi.

3. Kegawatdaruratan Obstetri

Menurut **Cunningham et al. (2021)**, kegawatdaruratan obstetri adalah kondisi medis kritis yang mengancam nyawa ibu atau janin dan membutuhkan penanganan segera. Contoh kegawatdaruratan obstetri meliputi:

- 1) **Perdarahan postpartum** (Postpartum Hemorrhage): Perdarahan masif setelah persalinan yang dapat menyebabkan syok hipovolemik.
- 2) **Eklampsia:** Kejang yang disebabkan oleh preeklampsia berat, berisiko pada kerusakan organ atau kematian.
- 3) **Distosia bahu:** Kesulitan dalam persalinan akibat bahu janin terjebak di jalan lahir.

Kegawatdaruratan obstetri adalah kondisi yang mengancam nyawa ibu dan/atau janin selama kehamilan, persalinan, atau setelah persalinan.

a. **Definisi Menurut Ahli:**

- 1) **Royal College of Obstetricians and Gynaecologists (RCOG)** (2017) mendefinisikan kegawatdaruratan obstetri sebagai situasi medis akut yang membutuhkan intervensi segera untuk menyelamatkan ibu dan/atau janin.
- 2) **Pritchard et al. (2018)** menyebut kegawatdaruratan obstetri sebagai kondisi yang dapat menyebabkan kematian maternal atau janin jika tidak dikelola dengan cepat.

b. **Contoh Kegawatdaruratan Obstetri:**

- 1) **Perdarahan Postpartum:** Kehilangan darah lebih dari 500 ml setelah persalinan.
- 2) **Preeklamsia dan Eklampsia:** Hipertensi dengan proteinuria dan komplikasi neurologis.
- 3) **Solusio Plasenta:** Pemisahan prematur plasenta dari dinding uterus.
- 4) **Ruptur Uteri:** Robekan pada dinding rahim yang dapat menyebabkan kematian ibu atau janin.

c. **Penanganan Kegawatdaruratan Obstetri:**

- 1) **Evaluasi Cepat:** Identifikasi tanda vital ibu dan janin.
- 2) **Resusitasi dan Stabilisasi:** Melibatkan pemberian cairan intravena, oksigen, dan obat-obatan.
- 3) **Intervensi Bedah:** Seperti seksio sesarea darurat pada kondisi tertentu.
Pemahaman tentang prinsip dasar BHD, fisiologi kehamilan, dan kegawatdaruratan obstetri sangat penting bagi tenaga medis untuk memberikan penanganan yang optimal. Penanganan cepat dan tepat pada kondisi darurat dapat menyelamatkan nyawa ibu dan janin.

d. **Pelatihan BHD untuk obstetri**

1) **Pengenalan Teori**

Peserta diberikan pemahaman mengenai prinsip dasar BHD, fisiologi kehamilan, dan kegawatdaruratan obstetri.

2) **Simulasi Praktik**

Menggunakan manekin khusus untuk melatih teknik RJP, pengelolaan jalan napas, dan stabilisasi pasien obstetri.

3) **Latihan Kolaboratif Tim**

Melibatkan skenario darurat di mana peserta bekerja dalam tim untuk mengasah koordinasi dan komunikasi efektif.

e. **Manfaat Pelatihan BHD dalam Penanganan Obstetri**

1) **Meningkatkan Kecepatan Respon**

Pelatihan ini membantu tenaga kesehatan merespons kegawatdaruratan dengan cepat, mengurangi risiko komplikasi fatal.

2) **Meningkatkan Angka Keselamatan Pasien**

Dengan keterampilan yang baik, pelatihan BHD dapat meningkatkan keselamatan ibu dan janin selama kegawatdaruratan obstetri.

3) **Mengurangi Morbiditas dan Mortalitas**

Penguasaan BHD memungkinkan intervensi dini yang dapat mencegah kematian ibu atau janin.

4. Hasil yang dicapai

a. **Peningkatan Pemahaman Peserta:**

Hasil post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 45% dibandingkan pre-test. Hal ini menunjukkan efektivitas metode ceramah dan simulasi dalam pelatihan.

b. **Kemampuan Praktik:**

Sebanyak 80% peserta mampu melakukan RJP dengan benar sesuai panduan AHA 2020. Selain itu, 75% peserta berhasil mengidentifikasi dan merespons kegawatdaruratan obstetri dengan simulasi kasus.

c. **Dampak pada Masyarakat:**

Pelatihan ini meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam merespons kondisi kegawatdaruratan sebelum bantuan medis tiba.

5. Implikasi

Pelatihan BHD harus menjadi program rutin bagi tenaga kesehatan dan masyarakat, terutama di daerah dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelatihan BHD untuk penanganan kegawatdaruratan obstetri efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Direkomendasikan agar pelatihan ini diperluas ke berbagai komunitas untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar merupakan komponen vital dalam sistem pelayanan kesehatan, terutama untuk penanganan kegawatdaruratan obstetri. Pelatihan ini harus

diintegrasikan ke dalam program pendidikan tenaga kesehatan dan dilaksanakan secara berkala untuk memastikan kompetensi yang optimal. Diperlukan dukungan pemerintah dan institusi kesehatan untuk menyelenggarakan pelatihan ini secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association (AHA). (2020). *Basic Life Support Provider Manual*. Dallas, TX: AHA.
- Cunningham, F. G. (2021). *Williams Obstetrics*. 26th Edition. New York: McGraw-Hill.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Maternal Mortality: Facts and Figures*. Geneva: WHO Press.
- Resuscitation Council UK. (2021). *Guidelines for Basic Life Support*. Retrieved from www.resus.org.uk.
- Indonesian Ministry of Health. (2022). *Pedoman Penanganan Kegawatdaruratan Obstetri*. Jakarta: Kemenkes RI.
- American Heart Association. (2020). *Basic Life Support Provider Manual*. Dallas: AHA.
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., et al. (2021). *Williams Obstetrics*. 26th Edition. McGraw-Hill Education.
- Khasanah, N., et al. (2019). "Efektivitas Pelatihan BHD dalam Penanganan Kegawatdaruratan." *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 14(2), 45-56.
- World Health Organization. (2022). *Emergency Obstetric Care: Standards and Recommendations*. Geneva: WHO.
- Zainuddin, A., et al. (2021). "Implementasi Pelatihan Resusitasi dalam Menurunkan Mortalitas Maternal." *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 20(3), 101-108.
- American Heart Association. (2020). *2020 Guidelines for CPR and ECC*. AHA.
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Spong, C. Y., & Dashe, J. S. (2018). *Williams Obstetrics*. McGraw-Hill Education.
- Gabbe, S. G., Niebyl, J. R., Simpson, J. L., et al. (2017). *Obstetrics: Normal and Problem Pregnancies*. Elsevier.
- Mebazaa, A., et al. (2019). *Critical Care Obstetrics and Gynecology*. Springer.
- Royal College of Obstetricians and Gynaecologists. (2017). *Green-top Guidelines*. RCOG Press.
- Pritchard, J. A., MacDonald, P. C., Gant, N. F. (2018). *Obstetrics and Gynecology*. Mosby.